

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk pelaksanaan yang sistematis dan sinkron antara program pendidikan perguruan tinggi dengan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Melalui kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia kerja, sekaligus memberikan kesempatan untuk menerapkan teori dan praktik di bidang ini, serta mewajibkan mahasiswa untuk menerima mata kuliah PKL yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Program PKL memungkinkan mahasiswa untuk langsung memahami dan berlatih menganalisis kondisi lingkungan dunia kerja sebagai upaya program pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kegiatan PKL dilakukan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui magang di laboratorium, lembaga, perusahaan atau tempat lain yang sesuai dengan bidang ilmunya. Dalam menghadapi persaingan global terutama perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terqualifikasi untuk industri farmasi, maka dibutuhkan tenaga ahli yang memiliki *softskill* dan *hardskill*. Lulusan yang profesional yang terampil di bidang kerja dapat dibentuk dengan cara menempuh pendidikan akademik, pelatihan pengaplikasian ilmu dalam praktikum, dan pelatihan bidang non-akademik. Guna meningkatkan tenaga ahli yang memiliki kualitas dibutuhkan pengalaman dan penerapan ilmu yangmana dalam Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung mewajibkan mahasiswa mengikuti mata kuliah PKL atau Praktik Kerja Lapangan.

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799 Pasal 1 tahun 2010). Sediaan Farmasi berupa obat

tradisional dimana obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sediaan farmasi berupa obat tradisional harus memenuhi standar dan atau persyaratan yang ditentukan dalam proses produksinya melalui pedoman CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik). CPOTB bertujuan untuk menjamin obat tradisional dibuat secara konsisten, mematuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOTB mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Cakupan CPOTB meliputi manajemen mutu, personalia, bangunan, fasilitas dan peralatan, sanitasi dan higiene, dokumentasi, produksi, pengawasan mutu, pembuatan dan analisis berdasarkan kontrak, cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik, penanganan keluhan terhadap produk dan penarikan kembali produk dan inspeksi diri. Maka dari itu setiap karyawan diharuskan untuk memahami pedoman CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik) dalam melaksanakan pekerjaannya di perusahaan obat tradisional. Pengetahuan CPOTB mempunyai peranan yang sangat penting bagi karyawan agar tercapainya produk obat tradisional yang sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 007 tahun 2012).

1.2 Batasan Masalah

1. Bagaimana prosedur kalibrasi dan perhitungan kalibrasi inkubator di PT. Balatif ?
2. Bagaimana kegiatan verifikasi kinerja *coating pan* stainless steel di PT. Balatif ?

1.3 Tujuan PKL

1. Mengetahui kegiatan langsung yang berhubungan dengan produksi obat tradisional di PT Balatif.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan di dunia kerja.

3. Memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung yang digunakan untuk laporan Praktik Kerja Lapangan.
4. Mengetahui cara kalibrasi setiap mesin dan peralatan yang ada di PT. Balatif.

1.4 Manfaat PKL

Manfaat yang didapatkan pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Balatif diantaranya :

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja nyata di industri farmasi dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
2. Mahasiswa dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tugas yang diberikan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dalam Praktik Kerja Lapangan.
4. Mahasiswa dapat meningkatkan dan memperluas keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

b. Bagi Industri

1. Dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi PT. Balatif dengan Universitas Ma Chung
2. Membantu PT. Balatif dalam menyelesaikan tugas sehari-hari selama Praktik Kerja Lapangan